

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 ALASA TAHUN AJARAN 2023/2024

Merdu Zebua<sup>1</sup>, Imansudi Zega<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [merduzebuga@gmail.com](mailto:merduzebuga@gmail.com)

### ABSTRACT

*The objective of this research is to enhance reading skills in poetry through the demonstration method for eighth-grade students at SMP Negeri 2 Alasa during the 2023/2024 academic year. To achieve this goal, a Classroom Action Research (CAR) approach was employed, consisting of the following steps: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. This action research was conducted over two cycles using demonstrations. The research instruments included observation sheets, test results, field notes, and documentation. The subjects of this study were 22 eighth-grade students from SMP Negeri 2 Alasa, comprising 10 males and 12 females. The results indicated that in Cycle I, the highest score was 83 and the lowest was 60, yielding an average score of 69%. In Cycle II, the highest score improved to 90 (rated "High") and the lowest was 73 (rated "Low"), with an average score of 82%. In Cycle I, Meeting I, observations showed that 68.18% of students were active, while 31.81% were inactive. For the observations conducted by the researcher, 70.58% were completed, and 29.41% were not. In Cycle I, Meeting II, 73.86% of students were active, and 26.14% were inactive. The researcher's completed observations were at 82.35%, with 17.64% remaining incomplete. In Cycle II, Meeting I, 80.40% of students were active and 19.60% were inactive, with completed observations at 94.11% and incomplete at 5.88%. In Cycle II, Meeting II, 85.51% were active and 14.49% were inactive, with 100% of observations completed by the researcher. Based on the explanation above, it can be concluded that: 1) the use of the demonstration learning method can improve students' ability to read poetry; 2) future researchers should use this study as a reference to broaden their insights for conducting further research.*

**Keywords:** Reading Poetry, Demonstration

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Puisi melalui metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa Tahun Ajaran 2023/2024.. Untuk mencapai tujuan peneliti ini maka digunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur pelaksanaannya adalah : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan Demonstrasi. Instrumen penelitian ini berupa hasil lembar observasi, hasil tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa dengan jumlah 22 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan perempuan 12 orang. Dari hasil penelitian yang di lakukan di lapangan maka diperoleh nilai pada siklus I nilai tinggi 83 dan nilai rendah 60 dengan nilai rata-rata 69%. Pada siklus II nilai tertinggi 90 dengan predikat "Tinggi" dan nilai terendah 73 dengan predikat "Rendah" dengan nilai rata-rata 82%. Pada siklus I pertemuan I hasil observasi siswa yang aktif 68.18% dan yang tidak aktif 31.81%. Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti 70.58% dan yang belum dilakukan peneliti 29.41%. Pada siklus I pertemuan II hasil observasi siswa yang aktif 73.86% dan yang tidak aktif 26.14%. Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti 82,35% dan yang belum dilakukan peneliti 17,64%. pada siklus II pertemuan I hasil observasi siswa yang aktif 80,40% dan yang tidak aktif 19,60%. Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti 94,11% dan yang belum dilakukan peneliti 5,88%. pada siklus II pertemuan II hasil observasi siswa yang aktif 85,51% dan yang tidak aktif 14,49%. Hasil observasi yang sudah dilakukan Peneliti 100%, dan yang belum dilakukan peneliti 0 %. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa 1) dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. 2) hendaknya peneliti selanjutnya menggunakan penelitian ini sebagai tambahan wawasan untuk melaksanakan penelitian.

**Kata Kunci:** Membaca Puisi, Demonstrasi

Cara Sitasi: Zebua, M., & Zega, I. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa Tahun Ajaran 2023/2024. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (1), 126-137.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca merupakan salah satu materi yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal ini tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan kemampuan membaca karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam setiap pendidikan. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama bagi pengajaran mata pelajaran lain. Dalam hal ini membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif. Maksudnya, dengan memiliki kemampuan membaca siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat.

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan keterampilan yang di kembangkan pada diri siswa agar mereka memiliki keterampilan berbahasa Indonesia. (Dalman, 2014). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui metode kata-kata/bahasa tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia juga menyangkut kegiatan berapresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, dan drama pendek, serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi

Kegiatan berapresiasi sastra sangat bermanfaat bagi siswa. Manfaat berapresiasi bagi siswa adalah agar mampu secara aktif melakukan pengenalan realitas, pengembangan kemampuan berbahasa, pembangunan kemampuan memahami bentuk-bentuk hubungan sosial, maupun membangun kemampuan memahami diri sendiri dan diri orang lain. Demikian, dalam pembelajaran apresiasi puisi pun murid harus benar-benar dapat membaca puisi dengan baik. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka dapat menghayati sehingga dapat menimbulkan pengetahuan, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Membaca puisi, dapat memberikan perkembangan mental siswa kearah yang lebih positif. materi pembelajaran Bahasa Indonesia (terutama pembelajaran sastra) tentulah memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan materi pembelajaran lain. Materi pembelajaran sastra (puisi) harus hadir sebagai pembelajaran yang memberikan ilmu pengetahuan, namun lebih dari itu harus hadir untuk dinikmati bersama-sama oleh guru dan siswa.

Membaca puisi bukan sekedar pembelajaran yang diselerakan dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, pembelajaran puisi juga, sebagai proses pematangan diri siswa yang hasilnya akan diperoleh oleh sebuah proses yang panjang. Proses ketika siswa melakoni kehidupannya yang akan banyak memiliki hubungan simestris dengan peristiwa-peristiwa yang dihadirkan dalam puisi, bukan sekedar pembelajaran. Guru harus mampu menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Ini tentu saja sesuai dengan yang diamankan oleh Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, seperti yang termaksud pada pasal 40 ayat 2 yang menyatakan, seorang pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, inovatif, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Membaca puisi juga harus diselaraskan antara pembelajaran yang menghasilkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep dasar puisi dengan kopetensi komunikatif mahasiswa secara praktis tentang puisi. pendidikan sastra memupuk kecerdasan siswa hampir dalam semua aspek, peran guru berada di garis depan dalam pembelajaran sastra. Melalui apresiasi sastra dapat mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup, kecerdasan intelektual (IQ) dapat dilatih. Latihan dilakukan dengan mencari unsur-unsur yang ada dalam karya sastra.

Pentingnya kemampuan membaca puisi tidak hanya terkait dengan aspek linguistik semata, tetapi juga membangun apresiasi terhadap seni dan nilai-nilai estetika. Membaca puisi dapat

mengembangkan keterampilan interpretasi, imajinasi, dan ekspresi diri siswa. Oleh karena itu, perbaikan kemampuan membaca puisi diharapkan dapat memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap perkembangan akademis dan pribadi siswa. Demikian, dalam pembelajaran apresiasi puisi pun murid harus benar-benar dapat membaca puisi dengan baik. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka dapat menghayati sehingga dapat menimbulkan pengetahuan, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Dalam buku "Strategi Belajar Mengajar" Johar dan Hanum (2016), ada beberapa macam metode mengajar, antara lain: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, demonstrasi, dan eksperimen. Berkaitan dengan pembelajaran membaca puisi, metode demonstrasi dapat dijadikan pilihan yang paling tepat dan efektif. Metode demonstrasi sebagai pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif sejalan dengan perkembangan kurikulum pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kelebihan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi adalah: (1) Siswa dapat secara langsung mengamati bentuk pembacaan puisi, (2) Siswa dapat secara langsung mengetahui pelafalan kata, intonasi dalam membaca puisi dengan baik, (3) Siswa dapat secara langsung mengetahui pentingnya interpretasi, penampilan ketika membaca puisi, (4) Suasana kelas akan lebih hidup karena menghilangkan kejenuhan serta dapat dijadikan sebagai hiburan.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi di tingkat sekolah dasar, seperti yang ditemukan dalam penelitian di SDN Ngawi Purba 2 (Suwamo, 2019), masih terdapat kekurangan penelitian yang mengkaji penerapan metode ini pada siswa tingkat SMP, khususnya kelas VIII. Selain itu, meskipun metode demonstrasi telah diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi, masih terdapat keterbatasan dalam penerapan metode ini secara efektif. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada metode ceramah atau diskusi, sementara dampak langsung metode demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan membaca puisi siswa belum banyak dieksplorasi. Selain itu, kurangnya panduan praktis bagi guru dalam menerapkan metode demonstrasi menjadi kendala dalam optimalisasi pembelajaran puisi di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa.

Penelitian ini akan membatasi fokus pada peningkatan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa melalui penerapan metode peningkatan. Dengan demikian, rumusan masalah yang diajukan adalah: "Apakah penerapan metode pembekuan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa?" Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa melalui metode pembekuan, sekaligus meningkatkan motivasi mereka dalam belajar (Nurhadi, 1987). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang strategi pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya dalam konteks membaca puisi (Soedarso, 2004). Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa, guru, dan peneliti (Wiranty, 2017).

Pemilihan metode demonstrasi merupakan solusi terhadap permasalahan karena memberikan keuntungan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Penyajian pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik akan mendapat respon dari siswanya. Dengan penyajian berulang-ulang dan selalu menarik akan menimbulkan motivasi siswa terhadap minat membaca puisi. Menurut Helmiati (2012:71) Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Selain itu, Nahdi (2018) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Metode demonstrasi

dijadikan solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran, sehingga kemampuan membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Alasa meningkat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Alasa. Kesuksesan implementasi tindakan perbaikan juga dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat judul tentang "Peningkatan kemampuan membaca puisi melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. (Alfianika, 2016:8) Penelitian kuantitatif juga merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif. (Yusuf, 2017: 57). Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari II siklus. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Alasa yang terletak di Desa Dahana Tugala Oyo Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara. Waktu penelitian ini direncanakan pada semester genap 2023/2024. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama satu bulan, sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap kali pertemuan terdiri dari 3x40 menit.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII. SMP Negeri 2 Alasa. Semester ganjil tahun pembelajaran 2023/2024, yang berjumlah 22 orang. Laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Peneliti memilih subjek penelitian ini karena masih terdapat siswa yang kurang mampu membaca teks puisi, hal ini didukung oleh pernyataan guru bidang studi yang mengasuh mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Alasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penjelasan Pelaksanaan Siklus I dan II untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa

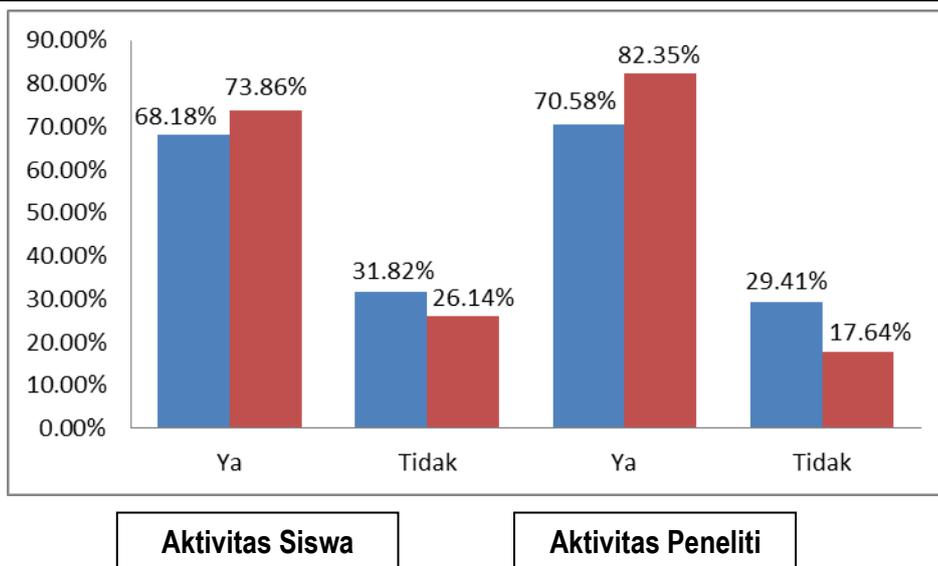
#### 1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua di atas, dapat dibuat tabel persentase observasi aktivitas siswa dan peneliti yang telah dilakukan dan belum dilakukan sebagai acuan refleksi untuk dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Aktivitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua**

Hasil Observasi Aktivitas Siswa				Hasil Observasi Aktivitas Peneliti			
Siklus I		Siklus I		Siklus I		Siklus I	
Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
68.18%	31.82%	73.86%	26.14%	70.58%	29.41%	82.35%	17.64%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua di atas, dapat dibuat grafik persentase observasi aktivitas siswa dan peneliti yang telah dilakukan dan belum dilakukan sebagai acuan refleksi untuk dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.



**Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Aktivitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua.**

**Keterangan :**

- a. *Siklus I pertemuan pertama:*
  - Aktivitas siswa yang sudah dilakukan 68.18%
  - Aktivitas siswa yang belum dilakukan 31.82%
  - Aktivitas peneliti yang sudah dilakukan 70.58%
  - Aktivitas peneliti yang belum dilakukan 29.41 %
- b. *Siklus I pertemuan kedua :*
  - Aktivitas siswa yang sudah dilakukan 73.86%
  - Aktivitas siswa yang belum dilakukan 26.14%
  - Aktivitas peneliti yang sudah dilakukan 82.35%
  - Aktivitas peneliti yang belum dilakukan 17.64 %

**Refleksi :**

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi dan evaluasi melalui tes kemampuan membaca puisi yang dilakukan pada siklus I maka peneliti mengadakan refleksi terhadap seluruh kelemahan-kelemahan yang dilakukan siswa dan peneliti dalam proses penerapan metode pembelajaran *Demonstrasi* untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi.

Dengan demikian, peneliti perlu memperbaiki kelemahan-kelemahan serta tindakan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian siklus I Pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

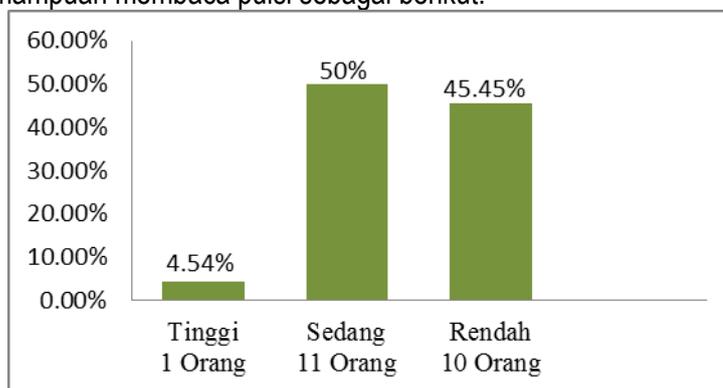
- a) Peneliti memperhatikan siswa yang ribut dan siswa yang suka menyahut-nyahut pembicaraan temannya dan peneliti
- b) Peneliti harus memotivasi siswa untuk lebih serius lagi untuk mempelajari materi pembelajaran
- c) Hendaknya melakukan pendekatan kepada siswa
- d) Peneliti mengajak siswa untuk berani membaca puisi di depan kelas tanpa ada rasa malu dan tidak percaya diri
- e) Peneliti memperhatikan waktu ketika menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai model yang diterapkan dan tidak mengganggu pembelajaran yang lain yang masuk pada les berikutnya.
- f) Peneliti harus bisa mengontrol peserta didik dalam sehingga tidak terjadi keributan

Selanjutnya, berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan kedua belum mencapai KKM yaitu 68 pada indikator kemampuan membaca teks puisi, maka peneliti akan melanjutkan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengolahan data membaca puisi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 69% dengan jumlah nilai 1531. Maka, presentase tingkat kemampuan siswa membaca puisi dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Kemampuan Siswa Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi Siswa SMP Negeri 2 Alasa Pada Siklus I**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
83 – 100	Tinggi	1 Orang	4.54%
70 – 82	Sedang	11 Orang	50%
50 – 67	Rendah	10 Orang	45.45%
Jumlah		22 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat grafik tentang tingkatan penguasaan siswa dalam peningkatan kemampuan membaca puisi sebagai berikut:



**Gambar 2. Persentase Tingkat Kemampuan Membaca Puisi Siklus I**

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus I dikatakan belum berhasil karena belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, peneliti akan melanjutkan tindakan pada siklus II dengan tujuan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I.

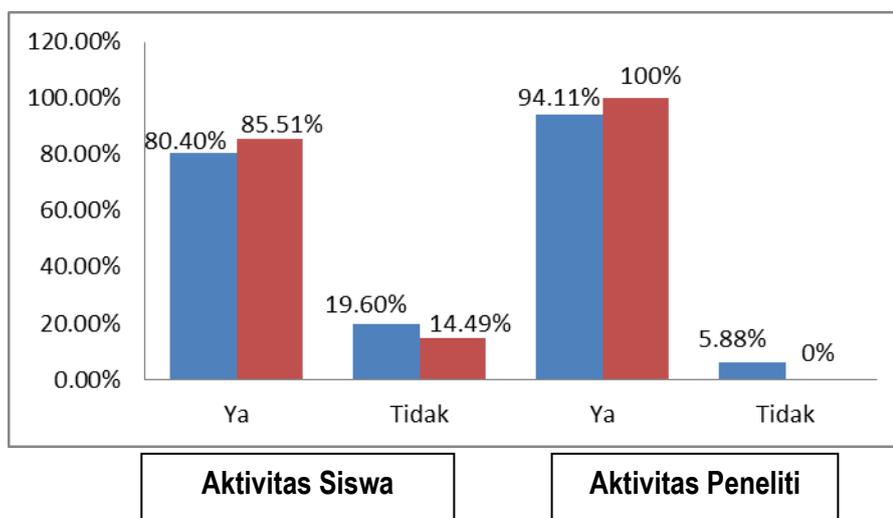
## 2. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama dan kedua di atas, dapat dibuat tabel persentase observasi aktivitas siswa dan peneliti yang telah dilakukan dan belum dilakukan sebagai acuan refleksi untuk dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Aktivitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua**

Hasil Observasi Aktivitas Siswa				Hasil Observasi Aktivitas Peneliti			
Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II		Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II	
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
80.40%	19.60%	85.51%	14.49%	94.11%	5.88 %	100 %	0 %

Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama dan kedua di atas, dapat dibuat grafik tentang tingkat penguasaan siswa dalam kemampuan membaca puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi* sebagai berikut:



**Grafik 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Aktivitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua**

**Keterangan :**

1. *Siklus II pertemuan pertama:*  
Aktivitas siswa yang sudah dilakukan 80.40%  
Aktivitas siswa yang belum dilakukan 19.60%  
Aktivitas peneliti yang sudah dilakukan 94.11%  
Aktivitas peneliti yang belum dilakukan 5.88%
2. *Siklus II pertemuan kedua :*  
Aktivitas siswa yang sudah dilakukan 85.51%  
Aktivitas siswa yang belum dilakukan 14.49%  
Aktivitas peneliti yang sudah dilakukan 100 %  
Aktivitas peneliti yang belum dilakukan 0 %

**Refleksi:**

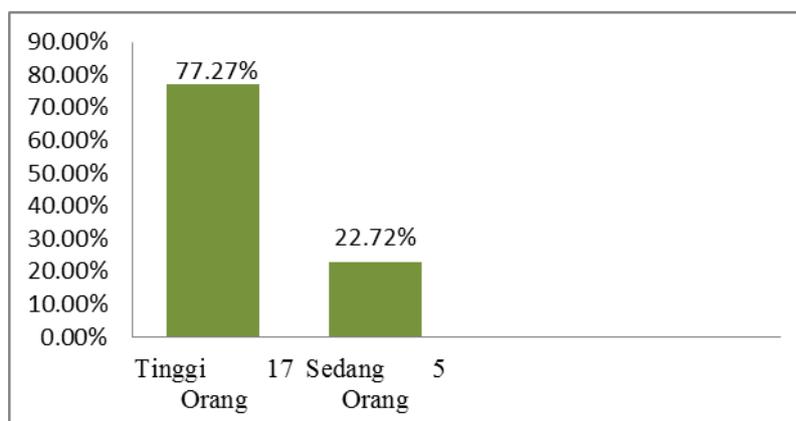
Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II, yaitu mengungkapkan mengungkapkan kembali temuan selama pelaksanaan penelitian. Sebagai refleksi pada siklus II yaitu dari hasil observasi pada siklus II untuk materi membaca teks puisi yaitu siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran hanya saja masih terdapat sebagian kecil siswa yang malu membaca di depan kelas.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil pengolahan data tes terhadap materi membaca teks puisidengan menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi* pada siklus II mendapat nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 82% dengan jumlah nilai 1820 Melalui hasil olahan data tersebut dinyatakan tingkat kemampuan siswa membaca teks puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi* mengalami peningkatan dari siklus I (Pertama) sebelumnya dan telah mencapai target keberhasilan yang ditentukan yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 68. Jadi hasil belajar pada siklus II (Kedua) dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa membaca puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa meningkat. Maka, persentase tingkat kemampuan siswa membaca teks puisi dapat diklasifikasikan pada tabel berikut

**Tabel 4. Hasil Kemampuan Siswa Membaca Puisi Dengan Metode Pembelajaran *Demonstrasi* Siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alasa Pada Siklus II**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
83 – 100	Tinggi	17Orang	77.27%
70 – 82	Sedang	5Orang	22.72%
50 – 67	Rendah	-	-
Jumlah		22 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat grafik tentang tingkatan penguasaan siswa dalam peningkatan kemampuan membaca teks puisi sebagai berikut:



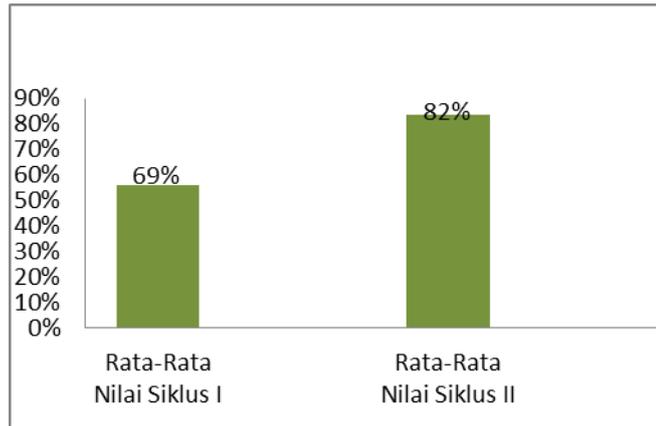
**Gambar 4. Persentase Tingkat kemampuan membaca teks puisi Pada Siklus II**

Dapat dilihat pada hasil, peningkatan kemampuan siswa selama proses pembelajaran membaca teks puisi berlangsung sebanyak 2 (dua) siklus meningkat dengan baik. terlihat pada hasil grafik, peneliti pun berhenti melakukan penelitian dan membuat laporan dari hasil penelitian:

**Tabel 5. Profil Temuan Kemampuan Siswa Membaca Teks Puisi Dengan menggunakan metode Pembelajaran *Demonstrasi* Pada Siklus I dan II**

No	Siklus I (Pertemuan)	Nilai Rata-rata Siswa
1	I (Kedua)	69%
2	II (Kedua)	82%

Dari tabel di atas, dapat dibuat grafik peningkatan kemampuan siswa membaca teks puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa pada siklus I dan II.



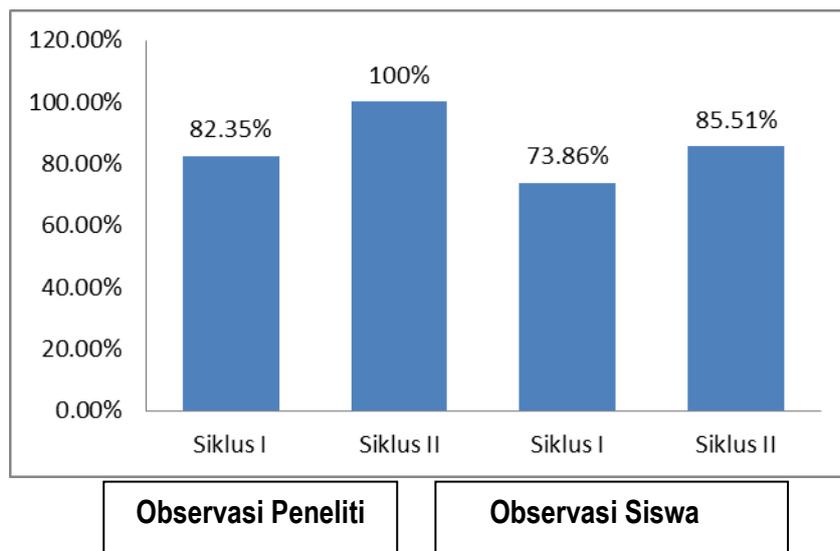
**Gambar 5. Profil Temuan Kemampuan Siswa Membaca Teks Puisi Dengan Metode Pembelajaran *Demonstasi* Pada Siklus I dan II**

Selanjutnya, profil temuan penelitian terhadap lembar observasi siswa serta hasil observasi peneliti selama menerapkan metode pembelajaran *Demonstasi* terhadap Kemampuan siswa dalam Membaca Puisi Dengan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Profil Temuan Penelitian Terhadap Lembar Observasi Peneliti dan Siswa Pada Siklus I dan II**

No	Hasil Observasi Peneiti dan Siswa Setiap Siklus	Siklus I		Siklus II	
		1	Hasil Observasi Peneliti	Pertemuan Kedua 82,35%	Pertemuan Kedua 100%
2	Hasil Observasi Siswa	Pertemuan Kedua 73.86%	Pertemuan Kedua 85.51%		

Dari tabel di atas, maka dapat dibuat grafik terhadap hasil observasi siswa dan peneliti pada siklus I dan II.



**Gambar 6. Profil Temuan Penelitian Lembar Observasi Peneliti dan Siswa pada Siklus I dan II**

**Keterangan :**

Hasil Observasi Peneliti

1. Siklus I Pertemuan kedua = 82,35 %
2. Siklus II Pertemuan kedua = 100 %

Hasil Observasi Siswa

1. Siklus I Pertemuan kedua = 73.86%
2. Siklus I Pertemuan Kedua = 85.51%

Setelah mengadakan tes terhadap Kemampuan Siswa Membaca Teks Puisi di kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa pada siklus I dengan nilai rata-rata 69%.Maka, masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan.Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dengan nilai rata-rata 82% tergolong pada kategori Tinggi.Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena pada siklus II telah memenuhi KKM 68 yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Alasa.

**B. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian**

Berdasarkan penerapan metode pembelajaran *Demonstrasi* yang dilakukan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar pada materi membaca puisi, maka jawaban umum yang dapat diberikan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi* dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca teks puisi di kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa. Jawaban umum atas permasalahan pokok dalam penelitian adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Demonstrasi* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks puisi, Ada peningkatan dengan rata-rata kemampuan siswa pada siklus I mencapai rata-rata 69% dan pada siklus ke II terjadi peningkatan menjadi 82%.

**C. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian**

Analisis dan penafsiran temuan penelitian selama berlangsungnya proses pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *Demonstasi* dapat diketahui melalui pengolahan data, baik data kuantitatif berupa tes membaca puisi maupun data kualitatif berupa hasil observasi. Pada siklus I (Pertama) hasilnya ditemukan keaktifan siswa yaitu 73.86% dan kinerja peneliti yang terlaksana yaitu 82,35 % sehingga didapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 69%. Hasil belajar siswa pada siklus I (Pertama) terlihat masih kurang, karena masih terdapat siswa yang kurang aktif dan termotivasi dalam belajar. Hal ini disebabkan karena (1) Kurangnya minat siswa untuk menyimak pokok materi pembelajaran, (2) adanya siswa yang tidak aktif menyimak teks yang sudah di bagikan, (3) masih terdapat siswa yang tidak aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan peneliti. (4) masih terdapat siswa yang malu-malu dan kurang percaya diri ketika di suruh membaca puisi di depan kelas. Dari kelemahan-kelemahan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan lagi untuk dilanjutkan pada siklus II (Kedua).

Dari proses pembelajaran siklus II ditemukan hasil telah terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada keaktifan siswa yaitu 85.51% dan kinerja guru yang terlaksana yaitu 100 % sehingga perolehan hasil belajar nilai rata-rata 82 %. Berdasarkan hasil belajar yang ditemukan pada penelitian ini, maka tingkatan kemampuan siswa membaca puisi dengan menggunakan metode *Demonstrasi* meningkat secara signifikan.

penelitian yang dilakukan oleh Suwarno di SDN Ngawi Purba 2 menemukan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas III. Pada siklus I, tingkat ketuntasan siswa mencapai 70,85%, dan meningkat menjadi 85,18% pada siklus II. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol R, dkk. menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca puisi dengan intonasi, ekspresi, dan penghayatan yang tepat setelah mempraktikkannya secara langsung melalui metode pembelajaran demonstrasi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Pada siklus I pertemuan I hasil observasi siswa yang aktif 68.18% dan yang tidak aktif 31.81%. Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti 70.58% dan yang belum dilakukan peneliti 29.41%. Pada siklus I pertemuan II hasil observasi siswa yang aktif 73.86% dan yang tidak aktif 26.14%. Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti 82,35% dan yang belum dilakukan peneliti 17,64%. Lebih lanjut, Pada siklus II pertemuan I hasil observasi siswa yang aktif 80,40% dan yang tidak aktif 19.60%. Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti 94.11% dan yang belum dilakukan peneliti 5.88%. Pada siklus II pertemuan II hasil observasi siswa yang aktif 85.51% dan yang tidak aktif 14.49%. Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti 100%, dan yang belum dilakukan peneliti 0 %. Kemudian, Pada siklus I nilai tertinggi 83 dengan predikat "Tinggi" dan nilai terendah 60 dengan predikat "Rendah" dengan nilai rata-rata 69%. Pada siklus II nilai tertinggi 90 dengan predikat "Tinggi" dan nilai terendah 73 dengan predikat "Rendah" dengan nilai rata-rata 82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas metode peningkatan dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa, beberapa rekomendasi berikut dapat dipertimbangkan:

1. Penerapan Metode Demonstrasi Secara Berkelanjutan: Disarankan agar guru terus menerapkan metode pemaksaan dalam pembelajaran, tidak hanya untuk membaca puisi, tetapi juga untuk materi lain dalam bahasa dan sastra. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih baik
2. Pengembangan Variasi Metode : Selain metode pencetakan, guru perlu mengeksplorasi dan mengadopsi variasi metode pembelajaran yang aktif dan kreatif. Metode seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa lebih jauh.
3. Pelatihan bagi Guru : Memberikan pelatihan dan lokakarya bagi guru dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan efektif.
4. Peningkatan Sumber Daya : Sekolah sebaiknya menyediakan lebih banyak sumber daya, seperti buku puisi, alat bantu pengajaran, dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran aktif. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.
5. Monitoring dan Evaluasi : Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembimbing dan rekan sejawat atas kontribusi dan masukan berharga yang mendukung kelancaran penelitian ini, serta kepada institusi terkait atas dukungan fasilitas penelitian. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisma, R. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 45-56.
- Aprilia, D. (2018). *Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutagaol R, dkk. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Xa Smk Negeri 11 Medan. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. 2024;3445–53.
- Iskandarwassid, B. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukrimah, S. (2014). *Analisis Kemampuan Membaca Puisi Siswa di SMP Negeri 2 Alasa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 23-34.
- Munaf, A. (2016). *Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, D. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pandawa, I., Supriyadi, A., & Rahmawati, N. (2009). *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi*. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 67-78.
- Soedarso, S. (2017). *Pengajaran Sastra di Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Susilowati, E. (2016). *Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Membaca Puisi*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 12-20.
- Syamsi, A., Kastam, M., & Kusmiyatun, N. (2016). *Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno (2019). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Modern*. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2019, 1-11
- Tarigan, HG (2017). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiranty, R. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 34-45.